

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, menurut Notoatmodjo (2018) pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara observasi atau pengumpulan data pada satu waktu (*point time approach*). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan asupan energi, kesesuaian usia pemberian MP-ASI, dan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* batita usia 12-35 bulan di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi fokus (lokus) *stunting*, di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang akan diteliti peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua batita usia 12-35 bulan yang bertempat tinggal di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Jumlah populasi batita di Desa Mojokerto berdasarkan data terakhir bulan April yaitu 163 anak.

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, besar sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sampel penelitian analitis korelatif (Dahlan, 2013):

$$n = \frac{[Z\alpha + Z\beta]^2}{[0,5\ln((1+r)/(1-r))]^2} + 3$$

Keterangan:

$Z\alpha$  = Deviat baku alfa, kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% (1,96)

$Z\beta$  = Deviat baku beta, kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 5% (1,64)

$r$  = Korelasi minimal yang dianggap bermakna sebesar 0,5

(Ramadhan, 2020)

$$\begin{aligned} n &= \frac{[Z\alpha + Z\beta]^2}{[0,5\ln((1+r)/(1-r))]^2} + 3 \\ &= \frac{[1,96 + 1,64]^2}{[0,5\ln((1+0,5)/(1-0,5))]^2} + 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(3,6)^2 + 3}{(0,54)^2} \\
&= \frac{12,96 + 3}{0,29} \\
&= \frac{15,96}{0,29} \\
&= 55 \text{ sampel}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 55 sampel, dengan pertimbangan cadangan apabila ada yang *drop out* maka besar sampel ditambah (20%) menurut Sastroasmoro (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = n / (1-f)$$

Keterangan:

n = Hasil perhitungan besar sampel

f = Perkiraan proporsi *drop out* (20%)

Perhitungan tambahan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
n &= 55 / (1-0,2) \\
&= 55 / 0,8 \\
&= 68,75 \text{ (dibulatkan menjadi 69 sampel)}
\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan memberi kesempatan pada semua populasi untuk menjadi sampel

dengan cara acak atau mengundi (Riyanto, 2018). Berikut kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Batita usia 12-35 bulan
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian
- 3) Bertempat tinggal di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen pada bulan Juni 2023
- 4) Ibu batita bersedia untuk diwawancarai

b. Kriteria eksklusi

- 1) Anak yang sedang sakit sehingga tidak memungkinkan diukur panjang/tinggi badannya (TBC, Covid-19, dan lain-lain)
- 2) Orang tua yang tidak memiliki catatan panjang badan bayi ketika lahir

#### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Asupan Energi	Kategori % asupan makanan kecuali ASI yang dikonsumsi batita selama 1 bulan terakhir	Melakukan wawancara kepada ibu batita mengenai asupan makan yang dikonsumsi selama 1 bulan terakhir dengan bantuan	Kategori Asupan Energi: a. Defisit berat = < 70% AKG b. Defisit sedang = 70-79% AKG c. Defisit ringan = 80-89% AKG	Ordinal

			form <i>SQ-FFQ</i>	d. Normal = 90-119% AKG e. Berlebih = $\geq 120\%$ AKG  (Depkes, 1996)	
2.	Kesesuaian Usia Pemberian MP-ASI	Usia pertama kali anak diberikan makanan pendamping ASI (makanan tambahan selain air susu ibu)	Melakukan wawancara kepada ibu batita dengan bantuan kuesioner	Kategori Kesesuaian Usia Pemberian MP-ASI: a. Tidak Sesuai = < 6 bulan atau > 6 bulan 29 hari b. Sesuai = 6 bulan sampai 6 bulan 29 hari  (IDAI, 2015)	Nominal
3.	Panjang Badan Lahir	Panjang badan bayi ketika lahir yang tercatat dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)	Melihat catatan pada buku KIA terkait panjang badan lahir batita	Kategori Panjang Badan Lahir: a. Panjang Badan Lahir Pendek = < 48 cm b. Panjang Badan Lahir Normal = $\geq 48$ cm  (Kemenkes, 2011)	Nominal
4.	Kejadian <i>Stunting</i>	Keadaan batita yang diukur dengan	Mengukur panjang badan dengan	Kategori <i>Z-Score</i> PB/U atau TB/U:	Nominal

---

menilai <i>z-score</i> berdasarkan panjang badan atau tinggi badan berdasarkan usia	<i>length board</i> dan tinggi badan dengan <i>stadiometer</i>	a. $< -2 \text{ SD} = \textit{stunting}$ b. $\geq -2 \text{ SD} = \textit{Tidak stunting}$
---	--	---

---

(Kemenkes, 2020)

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Tahapan Penelitian

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Langkah awal pada tahap persiapan yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Bidan Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti mengajukan EC (*Ethical Clearance*) ke Universitas Ngudi Waluyo
- 3) Setelah surat EC (*Ethical Clearance*) dari Universitas Ngudi Waluyo terbit, peneliti membuat surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo untuk diserahkan kepada pihak Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.
- 4) Setelah itu, peneliti meminta daftar nama batita usia 12-35 bulan yang akan di jadikan sampel penelitian kepada Bidan Desa Mojokerto.

- 5) Setelah memperoleh data 163 batita, peneliti mengacak nama-nama tersebut untuk mendapatkan 69 sampel penelitian dengan bantuan *Microsoft excel*.
  - 6) Setelah itu, menyiapkan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Tahap awal pelaksanaan yaitu peneliti mendatangi responden dengan *door to door* atau ketika kegiatan posyandu.
  - 2) Setelah itu, peneliti melakukan pengambilan data panjang atau tinggi badan, melakukan wawancara terkait asupan makan dan usia pertama pemberian MP-ASI apabila subjek penelitian memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi sampel penelitian.
  - 3) Pencatatan panjang badan lahir dapat dilihat di buku KIA, sedangkan usia pemberian MP-ASI ditanyakan kepada ibu batita, serta asupan energi dapat dilakukan dengan wawancara.
  - 4) Setelah memperoleh data-data tersebut, peneliti merekap data tersebut.
  - 5) Kemudian melakukan pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS.
  - 6) Mendiskripsikan dan menganalisis asupan energi, kesesuaian usia pemberian MP-ASI, dan panjang badan lahir dengan kejadian

*stunting* balita usia 12-35 bulan di Desa Mojokero, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada sebuah penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan penelitian, dan teori yang dipakai. Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden penelitian. Berikut instrumen yang dibutuhkan pada penelitian ini:

- 1) Lembar Kesiapan Menjadi Responden
- 2) Kuesioner Penyaringan Responden
- 3) Kuesioner Penelitian
- 4) Form *SQ-FFQ*
- 5) *Length Board*

*Length Board* adalah alat yang digunakan untuk mengukur panjang badan baduta (anak usia dibawah 2 tahun) dengan ketelitian alat yaitu 0,1 cm.

- 6) *Stadiometer*

*Stadiometer* adalah alat yang digunakan untuk pengukuran tinggi badan balita usia > 2 tahun.



d. Jenis atau Sumber Data

1). Data Primer

- a) Data identitas responden (jenis kelamin, tanggal lahir, usia, berat badan, riwayat penyakit infeksi, lama sakit), data orang tua (pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, tinggi badan ibu, serta riwayat LiLA)
- b) Data pengukuran panjang badan/tinggi badan batita
- c) Asupan energi batita selama 1 bulan terakhir
- d) Usia pemberian MP-ASI

2). Data Sekunder

- a) Jumlah batita usia 12-35 bulan di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen
- b) Panjang badan lahir batita

**F. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan suatu hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian adalah pedoman etika yang melibatkan pihak yang diteliti (subjek), peneliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Sebelum melakukan penelitian di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, peneliti membuat surat permohonan izin penelitian yang di keluarkan Universitas Ngudi Waluyo. Setelah itu, peneliti melakukan pengambilan data yang dibutuhkan secara *door to door* atau ketika kegiatan posyandu menemui responden yang dibantu enumerator penelitian.

Pengambilan data primer berupa identitas responden dan identitas orang tua. Setelah itu, melakukan pengukuran panjang badan atau tinggi badan pada batita. Kemudian mencatat data sekunder panjang badan batita ketika lahir dari buku KIA dan melakukan wawancara terkait asupan makan batita. Berikut etika-etika penelitian yang diterapkan peneliti:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Dignity*)

Responden harus mendapatkan hak dan informasi tentang tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi terkait data yang diambil peneliti. Etika penelitian yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan formulir persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian atau disebut dengan *inform consent*.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tanpa nama merupakan salah satu etika penelitian yang harus dilakukan peneliti. Setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia, apabila tidak *anonymity* ditakutkan akan mengganggu privasi subjek penelitian. Maka dari itu peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan subjek/partisipan dengan cara responden tidak perlu menyebutkan nama atau *anonymity*. Nama responden dapat diganti dengan inisial atau nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan semua informasi yang didapat dari responden penelitian, serta tidak akan menyebarluaskan informasi

tanpa seizin responden. Kerahasiaan atau *confidentiality* dapat dilakukan dengan menyimpan data dalam *a locked file* dan hanya boleh di akses/dilihat oleh orang-orang yang sangat berkepentingan/membutuhkan.

## **G. Pengolahan Data**

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Pada tahapan ini peneliti memeriksa kembali data yang tertera pada kuesioner penelitian. Data yang tertera diharapkan sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Apabila setelah pengecekan terdapat data yang kurang, maka segera menanyakan kembali kepada responden penelitian. Data tersebut berupa data identitas orang tua batita, identitas batita, hasil *SQ-FFQ* selama 1 bulan terakhir, usia pemberian MP-ASI, dan panjang badan lahir batita yang terdapat pada buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

### 2. *Koding*

*Koding* adalah kegiatan merubah data yang masih bersifat uraian menjadi angka. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengolahan data. Pemberian kode pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Asupan Energi

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| 1) Defisit berat  | = diberi kode 1 |
| 2) Defisit sedang | = diberi kode 2 |
| 3) Defisit ringan | = diberi kode 3 |
| 4) Normal         | = diberi kode 4 |

5) Berlebih = diberi kode 5

b. Kesesuaian Usia Pemberian MP-ASI

1) Tidak Sesuai = diberi kode 1

2) Sesuai = diberi kode 2

c. Panjang Badan Lahir

1) PB Lahir Pendek = diberi kode 1

2) PB Lahir Normal = diberi kode 2

d. Kejadian *Stunting*

1) *Stunting* = diberi kode 1

2) Tidak *Stunting* = diberi kode 2

3. *Processing*

Pada tahap ini, peneliti memasukkan data dari kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical for Social Science*).

4. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pembersihan data atau validasi data yang sudah di masukkan, apakah terdapat kesalahan atau tidak selama memasukkan data.

## H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat variabel pada penelitian ini terdiri dari data asupan energi, usia pemberian MP-ASI, panjang badan lahir dan *stunting* pada batita, yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi atau data kategorik sesuai dengan hasil ukur yang terdapat pada definisi operasional.

## 2. Analisis Bivariat

Menurut Gahayu (2015) analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada 2 variabel yang diperkirakan mempunyai hubungan atau korelasi. Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan asupan energi dengan kejadian *stunting*, kesesuaian usia pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting*, dan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* batita usia 12-35 bulan di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.

Pada penelitian ini analisis bivariat yang dipakai yaitu dengan analisis korelasional koefisien kontingensi (KK). Analisis korelasional koefisien kontingensi (KK) biasanya dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana data variabel X dan data variabel Y sama-sama berjenis nominal, atau data variabel X berjenis nominal sementara data variabel Y berjenis ordinal. Menurut Roflin *and* Zulvia (2021) korelasi koefisien kontingensi disebut juga korelasi kontingensi C yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan, dan signifikansi kuatnya hubungan antara dua variabel.

Teknik korelasi koefisien kontingensi dapat dipakai dalam analisis bivariat dengan syarat kedua variabel yang akan diujikan berskala nominal, atau salah satunya ordinal. Pada analisis ini,  $H_a$  diterima apabila nilai *p-value* < nilai  $\alpha$  (5% atau 0,05).